

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diet gagal ginjal bertujuan untuk mencapai dan mempertahankan status gizi optimal dengan memperhitungkan sisa fungsi ginjal, agar tidak memberatkan kerja ginjal. Mencegah dan menurunkan kadar ureum dalam darah yang tinggi (uremia). Mengatur keseimbangan cairan dan elektrolit. Serta mencegah atau mengurangi progresifitas gagal ginjal, dengan memperlambat turunnya laju filtrasi glomerulus. Diet pada penyakit gagal ginjal kronik adalah Diet Rendah Protein (Almatsier, 2006)

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, di Indonesia penyakit ginjal yang cukup sering dijumpai adalah gagal ginjal dan batu ginjal. Dan DI Yogyakarta termasuk ke dalam tiga kota dengan prevalensi penderita gagal ginjal terbanyak di Indonesia, yaitu Sulawesi Tengah 0,5%, Nangroe Aceh Darussalam 0,4%, dan DI Yogyakarta 0,3%. Penyakit gagal ginjal meningkat seiring dengan bertambahnya umur dengan jumlah laki-lai lebih banyak daripada perempuan. (Riskesdas 2013)

Dari hasil studi pendahuluan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta jumlah pasien dengan diagnosis gagal ginjal pada periode satu tahun terakhir dari tanggal 4 Januari 2017- 4 Januari 2018 sebanyak 36 pasien dari keseluruhan jumlah pasien. Dan gagal ginjal kronik

merupakan penyakit terbanyak ke dua di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

Pelaksanaan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah menggunakan siklus menu 7 hari. Dikelompokkan menurut jumlah protein yaitu 30 gram untuk energi 1729 kkal, 35 gram untuk 2086 kkal, dan 40 gram untuk 2265 kkal. Menggunakan perbandingan lauk nabati dan lauk hewani 1 : 2. Implementasi dari hasil asuhan gizi hanya bersumber pada diagnosis gizi saja tanpa mempertimbangkan patuh tidaknya pasien pada diet yang diberikan rumah sakit.

Kesembuhan pasien terhadap penyakit gagal ginjal yang diderita dipengaruhi oleh beberapa faktor, dimana faktor utamanya adalah kepatuhan terhadap diet yang diberikan oleh rumah sakit. Sehubungan belum pernah diadakan penelitian tentang kepatuhan diet rendah protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan gizi diet rendah protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya asuhan gizi diet rendah protein pada pasien gagal ginjal kronik rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya pengkajian gizi pasien gagal ginjal kronik dengan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- b. Diketuainya hasil diagnosis gizi pasien gagal ginjal kronik dengan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- c. Diketuainya intervensi gizi pasien gagal ginjal kronik dengan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- d. Diketuainya monitoring gizi pasien gagal ginjal kronik dengan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.
- e. Diketuainya evaluasi gizi pasien gagal ginjal kronik dengan diet rendah protein di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan serta keterampilan dan menganalisis permasalahan kesehatan terutama mengenai diet rendah protein.

b. Bagi Instalasi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi, memberikan informasi ilmiah yang bermanfaat yang berhubungan dengan diet rendah protein.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penderita

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, pengalaman, dan informasi tentang diet sehingga penderita kelak akan patuh pada diet yang diberikan untuk mencapai kesembuhannya.

b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat meningkatkan pengadaan pelayanan gizi tentang diet rendah protein pada pasien rawat inap melalui asuhan gizi.

E. Keaslian Penelitian

1. Gambaran Kepatuhan Diet Pasien Hiperkolesterolemia di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 1 Bantul, (Hidayati, 2016). Jenis penelitian adalah deskriptif dengan populasi 44 orang dan sampel 40 orang. Variabel yang diteliti adalah kepatuhan diet pasien. Teknik pengambilan sampel yaitu total sampling.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa semakin bertambah umur maka tingkat kepatuhan semakin menurun, pada faktor jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki lebih patuh terhadap diet

yang diberikan. Faktor pendidikan terakhir responden tidak patuh ada pada pendidikan SD dan pada faktor pekerjaan pegawai negeri tingkat kepatuhannya tinggi.

2. Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Terhadap Status Gizi pada Pasien *Chronic Kindey Disease* dengan Hemodialisa Rawat Jalan di RSUD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta, (Putri, 2013). Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan desain penelitian cross sectional dengan cara pengambilan sampel accidental sampling dan variabel yang diteliti yaitu pengetahuan tentang diet, kepatuhan diet, dan status gizi.

Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan antara pengetahuan tentang diet dan status gizi, ada hubungan kepatuhan menurut asupan energi dengan status gizi, namun tidak ada hubungan kepatuhan diet menurut asupan protein, lemak, karbohidrat, natrium, dan kalium. Ada hubungan asupan energi dan karbohidrat dengan pengetahuan diet, namun tidak ada hubungan kepatuhan diet menurut asupan protein, lemak, natrium, dan kalium dengan pengetahuan diet.